

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai merupakan salah satu tanaman pangan yang sangat dibutuhkan petani dan saat ini menjadi permasalahan petani yang merupakan penopang ketahanan pangan nasional. Kedelai digunakan dalam berbagai macam makanan. B. Limbah dari produksi tahu juga dapat digunakan sebagai campuran ternak dalam produksi tempe, tahu, susu kedelai dan minyak nabati. Pada tahun 2019, produksi kedelai dalam negeri sebesar 982.598 ton. Oleh karena itu, permintaan impor tahunan sebesar 2,6 juta ton diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri (Badan Pusat Statistik, 2019). Saat ini, permintaan kedelai di Indonesia terus meningkat. Produksi kedelai terus meningkat. Peningkatan produksi kedelai pada tahun 2017

8.186 ton biji kering dibandingkan tahun 2016 (Brythoma, 2017). Menurut Badan Nasional (BPN), produksi kedelai dalam negeri tidak seimbang tetapi terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kecukupan gizi dan berkembangnya industri pakan ternak (Irwan et al., 2019). Data tahun 2022 mencapai 2,84 juta ton. Dengan produksi kedelai dalam negeri yang hanya mencapai satu bulan, sudah sewajarnya untuk memperluas budidaya kedelai untuk meningkatkan produksi kedelai dalam negeri (Kompas, 2022). Hal ini dimungkinkan mengingat Indonesia merupakan wilayah padat penduduk. Indonesia akan menjadi salah satu dari empat negara terpadat di dunia setelah India. Di satu sisi, negara-negara dengan kegiatan impor yang besar menunjukkan tanda-tanda tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, yang berdampak pada peningkatan pasokan pangan dalam negeri. Sehingga terjadi ketidakseimbangan antara produksi kedelai dengan besarnya permintaan kedelai dalam negeri. Ketika suatu negara menjadi tergantung pada impor, menimbulkan stigma ketergantungan pangan nasional (Paipan & Abrar, 2020).

Untuk memenuhi kebutuhan kedelai, maka salah satu cara ialah impor. Impor adalah salah satu upaya pemerintah untuk menutupi kebutuhan suatu bahan dalam negeri, salah satunya kebutuhan kedelai. Kebutuhan kedelai yang semakin banyak dan tidak seimbang dengan produksinya, mengharuskan langkah impor kedelai dari luar negeri harus di ambil. Banyak faktor yang menyebabkan kedelai harus impor seperti lahan tanam berkurang (Permadi, G. S. 2015.). Salah satu untuk meningkatkan kualitas tanah, menekan biaya produksi dan juga

memperdayakan pembuatan MOL dilahan yang dapat sebagai dekomposer maupun sebagai pupuk organik. Pemanfaatan MOL dapat beragam salah satunya adalah memanfaatkannya sebagai pupuk organik cair (PPC) ataupun pupuk hayati yang dapat diaplikasikan langsung di lahan pada media tanam. MOL sendiri dapat bermacam-macam bahan dasarnya seperti bahan rempah rempah yaitu daun sirsak, daun jambu dan daun daunan yang bermanfaat pada tanaman. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian untuk memperdalam efektivitas macam-macam MOL dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman kedelai (*Glycine max*).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pengaruh pemberian larutan MOL bongkol pisang kepok terhadap produksi tanaman kedelai (*Glycine max*) ?
2. Bagaimana pengaruh pemberian PPC limbah buah tomat terhadap produksi tanaman kedelai (*Glycine max*) ?
3. Bagaimana pengaruh pengaplikasian MOL bonggol pisang kepok dan PPC limbah buah tomat terhadap produksi tanaman kedelai (*Glycine max*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui interaksi MOL bonggol pisang kepok dan PPC limbah buah tomat terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kedelai (*Glycine max*).
2. Mengetahui pengaruh pemberian PPC limbah buah tomat terhadap produksi tanaman kedelai (*Glycine max*).
3. Mengetahui pengaruh pemberian larutan MOL bongkol pisang kepok terhadap produksi tanaman kedelai (*Glycine max*).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu terapan yang diperoleh selama masa perkuliahan serta membiasakan berpikir secara cerdas, kritis, inovatif dan profesional.
2. Bagi penulis, penelitian ini menjadi syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pertanian serta melatih penulis untuk menerapkan teori yang didapat dalam perkuliahan.
3. Bagi masyarakat, dapat menjadi inovasi penanaman Kedelai.